

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VII F SMP N 2 SRANDAKAN

Retno Wulansari¹⁾ dan Agustina Sri Purnami²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾e-mail: r.wulan_S@yahoo.com

Abstract: The purpose the research to improve the activity and achievement of learning mathematics with the Talking Stick method in class VII F SMP N 2 Srandakan. The type of this research is a classroom action research. The subject of the research are the students grade VII F SMP N 2 Srandakan it consists of 24 students. The object of this research is activity and achievement of learning mathematics with the Talking Stick method. The result of the study shows that after this learning model, students' activity and achievement has an increase. Students' activity has increase in pre cycle from 56,25% become 64,93% and an increase in cycle II become 72,92%. Beside that the subjection average of students achievement has an increase in pre cycle shows 53,43 with Minimum Completeness Criteria 'KKM' is 12,5% consists of 3 students. In cycle I has an increase become 66,94 with KKM is 41,67% consist of 10 students where as in cycle II shows the increase become 82,54 with KKM is 75% consist of 18 students. In pre cycle to cycle I there are 2 students whose value is fixed and the 22 students has increased. Then in cycle I to cycle II there are 1 student whose value is fixed and the 23 students has increased.

Keyword: active, learning achievement, talking stick

PENDAHULUAN

Terciptanya Sumber Daya Alam (SDM) yang baik dimulai dari pendidikan yang mereka tempuh. pendidikan merupakan hal pokok yang mendasari pola pikir seseorang. Seseorang dapat memperoleh pendidikan melalui pendidikan formal atau informal. Pendidikan formal diperoleh saat mereka berada di bangku sekolah. Persekolahan memegang andil yang cukup besar dalam rangka pembentukan dan pengembangan kepribadian siswa, Oemar Hamalik (2011:25). Saat seseorang berada di bangku sekolah diharapkan kelak dia akan menjadi orang yang berguna. Tujuan tersebut akan tercapai jika dibantu dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sekolah.

Komponen-komponen sekolah yang dimaksud seperti guru, siswa, metode, kurikulum, sarana dan prasarana. Dari beberapa komponen tersebut yang paling berpengaruh adalah guru. Guru bertindak sebagai tiang di dalam dunia pendidikan. Di dalam pengajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting. Pada awal latihan guru memberikan penjelasan tentang peran-peran yang akan ditampilkan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh latihan itu. Guru juga perlu mengusahakan suasana bermain yang menyenangkan dan mencegah timbulnya kecemasan atau praduga yang jelek. Selain itu pada akhir latihan guru perlu melakukan umpan balik dan menarik kesimpulan-kesimpulan umum, Oemar

Hamalik (2011:200). Guru harus mampu mengatur keadaan kelas agar tercipta suasana belajar yang me-nyenangkan dan tidak membosankan untuk siswa. Siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan guru hanya bertugas untuk mengarahkan siswa agar dapat memecahkan persoalan dalam matematika. Proses pem-belajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pe-ngetahuan dari guru ke siswa, Zainal Aqib (2013:1).

Berdasar observasi awal di kelas VII F SMPN 2 Srandakan, pem-belajaran di kelas tersebut cenderung masih menggunakan metode ceramah di mana pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi jenuh, merasa bosan, kurang bersemangat dan tidak aktif selama proses pembelajaran ber-langsung. Jika diminta untuk meng-ungkapkan pendapatnya mereka cen-derung diam. Sehingga meng-akibatkan prestasi belajar yang di-hasilkan kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). KKM di sekolah 75 dan rata-rata nilai siswa di kelas tersebut kurang dari 70. Hanya beberapa siswa yang bisa mencapai KKM.

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa adalah dengan me-nerapkan metode yang tepat di dalam pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama dengan temannya, bisa berinteraksi dengan guru, dan mau diajak untuk berfikir selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *talking stick*.

Menurut Agus Suprijono (2013:109) metode *talking stick* men-dorong peserta didik untuk me-ngemukakan pendapat. *Talking stick* merupakan metode pembelajaran ke-lompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab per-tanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Ke-giatan ini dilakukan terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang men-jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana proses pem-belajaran dengan metode *talking stick* agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pada siswa kelas VII F SMP N 2 Srandakan?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII F SMP Negeri 2 Srandakan yang beralamat di Jalan Godegan Poncosari Srandakan Bantul Yog-yakarta. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Maret 2014 – Juli 2014 pada semester genap 2014.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2009:3) PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini bersifat kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan dengan menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan minimal 2 siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Adapun tahap setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2013/2014, yang jumlah siswanya adalah 24 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan metode *talking stick* siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Srandakan bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mendapatkan data keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *talking stick* di kelas VII F SMPN 2 Srandakan. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Soal tes yang telah dibuat diberikan kepada siswa kemudian diselesaikan secara individu. Tes ini digunakan untuk mengambil data prestasi belajar matematika siswa setelah diterapkan metode *talking stick*. Pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengambil data nilai ulangan terakhir siswa sebagai nilai pra siklus. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh semua data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai dengan kata lain uji coba digunakan sekaligus pengambilan data untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran,

daya beda, dan realibilitas instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:90) sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas item yaitu menggunakan rumus *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2012 : 87). Butir soal pada tes dianggap valid jika koefisien korelasi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dengan jumlah siswa 24 ($n = 24$) dan taraf signifikansi 5% adalah 0,404 ($r_{tabel} = 0,404$). Dari hasil perhitungan validitas item pada siklus I diperoleh 15 item yang valid dan 5 dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 17 soal dinyatakan valid dan 3 soal dinyatakan tidak valid.

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup. Dalam penelitian ini soal yang digunakan adalah soal yang mempunyai rentang tingkat kesukaran antara 0,10 sampai 0,90. Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran dari 20 butir soal pada siklus I soal yang mempunyai rentang 0,10 sampai 0,90 ada 20 soal. Pada siklus II soal yang mempunyai rentang 0,10 sampai 0,90 ada 20 soal.

Menurut Anas Sudijono (2013: 385-387) menyatakan bahwa daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi (pandai) dengan testee yang berkemampuan rendah (bodoh). Daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini adalah $0,2 \leq D \leq 1,00$ yaitu dengan klasifikasi minimal cukup. Berdasarkan hasil uji daya pembeda item pada soal tes siklus I terdapat 7 soal dengan klasifikasi baik dan soal dengan klasifikasi cukup ada 8 soal sedangkan soal dengan klasifikasi jelek ada 5 soal. Pada tes siklus II terdapat 2 soal dengan klasifikasi baik. Sedangkan dengan klasifikasi cukup ada 15 soal dan soal dengan klasifikasi jelek ada 3 soal.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kuder- Richardson yaitu menerapkan rumus KR 20 (Anas Sudijono, 2013 : 254). Butir soal dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Hasil perhitungan reliabilitas terhadap 15 butir soal pada siklus I dengan $r_{hitung} = 0,793$ dan r_{tabel} yaitu 0,415. Ini berarti tes dinyatakan reliabel dengan klasifikasi tinggi. Sedangkan pada perhitungan re-liabilitas terhadap 17 butir soal pada siklus II dengan $r_{hitung} = 0,858$ dan r_{tabel} yaitu 0,449. Ini berarti tes dinyatakan reliabel dengan klasifikasi tinggi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu, analisis data observasi dan analisis data hasil tes. Data hasil observasi untuk mendiskripsikan keaktifan siswa dianalisis dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Sedangkan data hasil tes untuk mengetahui prestasi siswa.

Penelitian berhasil jika telah memenuhi Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Meningkatnya keaktifan belajar siswa yang dilihat dari peningkatan rata-rata persentase lembar observasi belajar Matematika siswa minimal 5% dari siklus I ke siklus berikutnya. 2) Meningkatnya rata-rata nilai siswa yang dilihat dari hasil tes prestasi belajar matematika akhir siklus I dan siklus II, dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II minimal 5% dan jumlah siswa yang tuntas belajar minimal 75% siswa dari seluruh siswa dengan $KKM \geq 75$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi sebelum tindakan kelas diketahui bahwa keaktifan siswa tergolong sedang. Bahkan jika dilihat dari beberapa indikator masih ada yang tergolong rendah, seperti aspek siswa yang selalu bertanya. Untuk itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui prestasi belajar dalam matematika, maka peneliti menggunakan hasil nilai ulangan terakhir siswa. Tes tersebut menghasilkan nilai rata-rata prestasi siswa sebesar 53,42 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 3 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas VII F masih rendah.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes. Dengan menerapkan metode *Talking Stick* keaktifan siswa mengalami peningkatan. Dari keaktifan siswa selama proses belajar tersebut maka mereka menjadi terbiasa dalam memecahkan masalah sendiri maupun dalam kelompok kemudian menjadikan prestasi siswa juga meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa sebelum dan sesudah dikenai tindakan. Persentase rata-

rata mengalami peningkatan dari Pra Siklus sebesar 56,25% menjadi 64,93% pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 72,92% pada Siklus II.

Dalam penelitian tindakan ini untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Pra tindakan siswa yang diambil dari pembelajaran sebelumnya adalah sebesar 53,42 menunjukkan prestasi siswa belum maksimal, dengan persentase ketuntasan siswa 12,5% yang memenuhi KKM (3 siswa) dan 21 siswa belum tuntas.

Pada siklus I prestasi belajar matematika siswa meningkat dengan nilai rata-rata 66,94 dengan persentase ketuntasan siswa 41,67% yang memenuhi KKM (10 siswa) dan 14 siswa belum tuntas. Sedangkan pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 82,54 dengan persentase ketuntasan siswa 75% yang memenuhi KKM (18 siswa) dan 6 siswa belum tuntas. Dengan kata lain pada siklus II semua aspek yang diteliti sudah memenuhi kriteria yang diharapkan baik keaktifan dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya minimal 5%, maupun prestasi belajar siswa dengan rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II minimal 5% dan jumlah siswa yang tuntas belajar minimal 75% siswa dari seluruh siswa dengan KKM ≥ 75 dan penelitian pun berhenti pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII F SMP N 2 Srandakan.

REFERENSI

- Agus Suprijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Oemar Hamalik. 2009. *Pendekatan Baru Strategi belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinau Baru Algesindo.
- .2011.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainal Aqib. 2013. *Model-model, media dan Strategi Pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

